

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi *Corona Virus* merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Corona Virus* dan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan. Penyakit ini menjadi sorotan karena kemunculannya pada tahun 2019 pertama kali di Wuhan China. Lokasi kemunculannya pertama kali ini, membuat *Corona Virus* juga dikenal dengan sebutan Wuhan Virus. Penyebab *Corona Virus* merupakan Virus *Single*. Dinamakan *Corona Virus* karena permukaannya yang berbentuk seperti mahkota (*crown/corona*). Virus lain yang termasuk dalam kelompok yang serupa adalah virus yang menyebabkan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) beberapa tahun silam.

Virus corona umumnya ditemukan pada hewan seperti Ular, Hewan Ternak, dan Kelelawar. Manusia dapat tertular virus apabila terdapat riwayat kontak dengan hewan tersebut, misalnya pada peternak atau pedagang di pasar hewan. Meski semua orang dapat terinfeksi virus corona, mereka yang lanjut usia memiliki penyakit kronis, dan memiliki daya tahan tubuh rendah lebih rentan mengalami infeksi ini serta komplikasinya.

Gejala *Corona Virus* bervariasi, mulai dari flu biasa hingga gangguan pernapasan berat menyerupai Pneumonia. Gejala Corona yang umum dialami mereka yang mengalami infeksi coronavirus adalah Demam tinggi disertai menggigil, Batuk kering, Pilek, Hidung berair dan bersin-bersin, Nyeri tenggorokan, dan Sesak napas. Gejala virus corona tersebut dapat bertambah parah secara cepat dan menyebabkan gagal napas hingga kematian.

Awal mula virus ini berasal dari Wuhan China tepatnya pada tanggal 21 Desember 2019 dan menyebar ke penjuru dunia pada awal tahun 2020 dengan waktu yang sangat singkat pemberlakuan aturan *new normal* di setiap negara itu berbeda-beda karena penyebaran virus tidak dalam satu waktu di semua negara dan sampai sekarang hampir semua negara terpapar oleh virus Covid 19 ini.

Di Jawa Barat sudah banyak kasus yang terkonfirmasi positif dan juga banyak orang yang meninggal akibat virus corona ini, 40.093 orang yang terkonfirmasi positif dengan pasien yang meninggal akibat covid sebanyak 762 orang dan semakin hari bertambah. Sampai saat ini masih ada orang yang dinyatakan reaktif covid dan juga ada setidaknya 1-3 orang meninggal setiap harinya.

1 Juni 2020 di Indonesia sudah memasuki era hidup *new normal* dengan banyaknya aturan-aturan baru yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bandung. Munculnya era hidup *new normal* ini diakibatkan oleh adanya suatu kejadian atau kasus *pandemic* yang melanda pada saat ini dan kasus *pandemic* ini masih berlangsung sampai saat ini.

Banyak Pemerintah Kota di Indonesia termasuk di Kota Bandung yang mengeluarkan aturan baru di masa *pandemic* ini yang disebut dengan era hidup *new normal* untuk menghindari kejadian atau kasus *pandemic* ini meluas aturan-aturan yang dikeluarkan yaitu wajib untuk menggunakan masker selama kita beraktifitas dan juga agar terus bisa menjaga kebersihan dari mulai mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau *handsanitizer* serta aturan agar untuk selalu menjaga jarak sekitar 1-2 meter satu sama lain.

Aturan hidup *new normal* yang mengharuskan masyarakat untuk menggunakan masker saat beraktifitas, mencuci tangan, dan menjaga jarak satu sama lain masih banyak yang dihiraukan oleh masyarakat kita terutama di Kota Bandung kita masih bisa melihat orang-orang yang saling

berdekatan dan tidak memakai masker saat beraktifitas diluar rumah. Pemerintah Kota Bandung juga sudah melakukan berbagai macam sosialisai kepada masyarakat tentang hidup *new normal* akan tetapi banyak juga masyarakat yang tidak mengikuti peraturan tersebut dan juga banyak masyarakat yang tidak paham tentang *Corona Virus* itu sendiri.

1.2 Identifikasi masalah

Melihat dari latar belakang di atas identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Aktifitas masyarakat sudah menjadi kegiatan kebiasaan sebelum adanya masa *pandemic* ini dan itu sulit untuk diterapkan pada era hidup *new normal* sekarang.
- b. Sebagian masyarakat masih tidak mengindahkan atau bersikap acuh terhadap peraturan-peraturan yang sudah dikeluarkan untuk era hidup *new normal*.
- c. Malas dan kurangnya kesadaran merupakan faktor utama yang ada di masyarakat.
- d. Masyarakat belum terbiasa dengan aturan-aturan tentang hidup *new normal*.
- e. Disorganisasi dan disfungsi sosial rasa kecemasan dan ketakutan berlebih.

1.3 Rumusan Masalah

1. Informasi apa yang harus dipahami oleh masyarakat tentang peraturan *new normal*?
2. Bagaimana cara untuk menginformasikan aturan-aturan hidup *new normal* kepada masyarakat?

1.4 Batasan Masalah

1. Membuat sebuah perancangan media kampanye yang berisikan tentang informasi aturan-aturan-aturan *new normal*.
2. Dengan media-media kampanye yang berisikan tentang informasi-informasi *new normal* berharap bisa merubah pola berfikir masyarakat yang masih tidak peduli terhadap *new normal* itu sendiri.

1.5 Maksud dan Tujuan

Banyaknya sekarang orang-orang yang positif terkena covid 19 harus menjadi perhatian yang sangat penting bagi masyarakat. Itu di akibatkan karena banyak masyarakat yang menghiraukan peraturan-peraturan di era hidup *new normal* ini dengan melakukan aktifitas diluar rumah tidak menggunakan masker serta tidak melakukan jaga jarak 1-2 meter satu sama lainnya. Jadi tujuan disini adalah untuk mengingatkan masyarakat terhadap pentingnya untuk mentaati atau menjalankan aturan-aturan baru di era hidup *new normal* ini karena dengan mentaati peraturan baru ini akan membantu dan menghindari sesuatu yang tidak di inginkan di masa *pandemic* ini.

1.6 Metodologi

1.6.1 Metoda Penelitian

Menggunakan metode kualitatif dengan data primer berupa wawancara-wawancara serta menyebarkan kuesioner dan juga observasi langsung ke lapangan agar bisa langsung melihat secara langsung kegiatan masyarakat di masa *pandemic* hidup *new normal* ini serta data sekunder berupa data-data kepustakaan, agar bisa menunjang data primer sebagai dasar teori untuk di gunakan dalam teknik analisis data. Data yang di peroleh dari kepustakaan ini di jadikan sebagai data pelengkap.

1.6.2 Metoda Perancangan

A. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung tatap muka kepada masyarakat yang sedang melakukan berbagai macam aktifitas kemudian hasil wawancara dan kuesioner tersebut dicatat dan direkam terarsip dengan baik sehingga dapat dijadikan sebagai data primer.
2. Observasi langsung ke lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati proses penjualan dan tingkah laku target *audience*, dan kondisi geografis tempat target *audience*.

3. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Kuesioner atau angket secara umum dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijawab sesuai bentuk angket.

B. Metode Analisi Data

Untuk metode analisis data sendiri yaitu menggunakan metode analisis SWOT, metode analisis SWOT digunakan karena metode ini mendeskripsikan data yang telah terkumpul, juga memperjelas detail dari *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat* itu sendiri.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I Latar Belakang

Uraian singkat, jelas dan logis dari suatu kegiatan ilmiah untuk menjelaskan alasan teoritik serta faktual mengapa permasalahan tersebut perlu dijawab melalui kegiatan penelitian.

Bab II Kerangka teori

Adalah seperangkat konsep batasan dan proposisi yang dapat menyajikan suatu pandangan sistematis, tentang fenomena dalam penelitian dengan merinci hubungan antar variabel yang bertujuan menjelaskan serta memprediksikan fenomena tersebut.

Bab III Analisis data

Berupa data – data yang sudah kita kumpulkan.

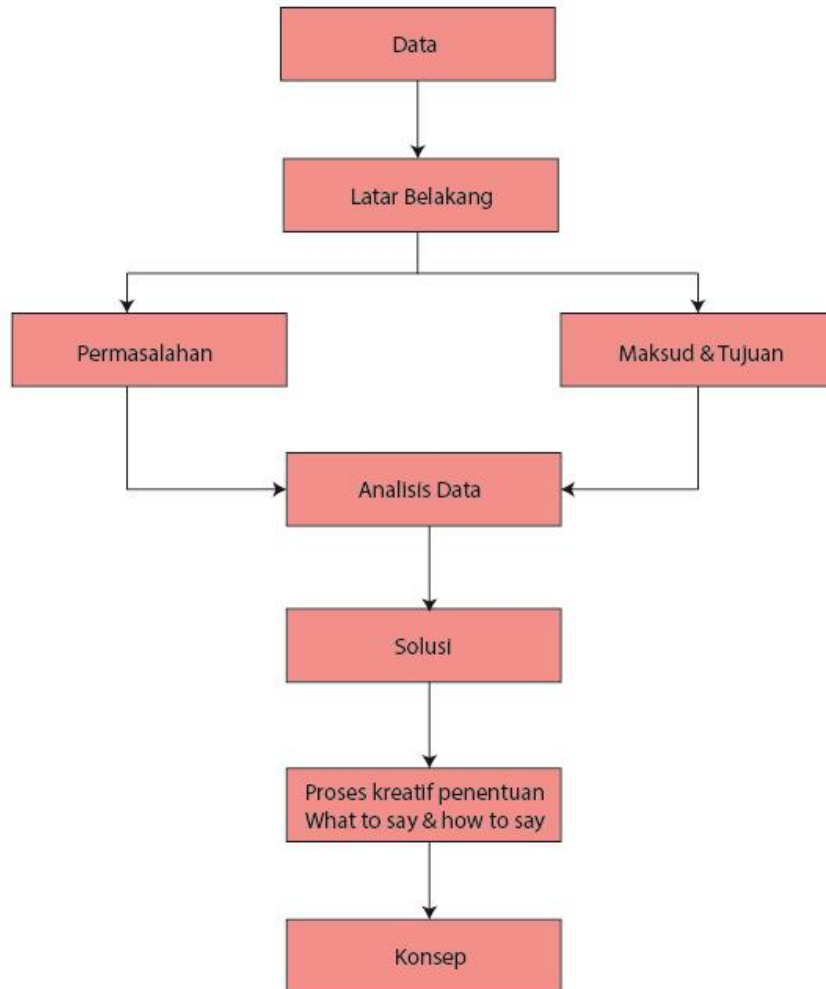
Bab IV Perancangan penelitian

Konsep – konsep dan strategi yang kita gunakan

Bab V Penutup

Berupa kesimpulan dari keseluruhan

1.8 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan